



Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia
Modul Kelas Ibu 4

PERAWATAN BALITA SAKIT PNEUMONIA



**STOP
PNEUMONIA**



Save the Children

www.stop Pneumonia.id | www.stc.or.id



Save the Children Indonesia



@SaveChildren_ID



SaveChildren_ID

#StopPneumonia #FightingforBreath #BerpihakpadaAnak

KATA SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANDUNG

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) khususnya Pneumonia masih merupakan penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian pada anak. Bahkan WHO Dan UNICEF memperingatkan bahwa setiap 39 detik, satu anak meninggal akibat Pneumonia. Angka Kematian Anak akibat Pneumonia lebih tinggi dibanding akibat penyakit lain. Namun demikian penyakit dan kematian akibat Pneumonia dapat dicegah.

Kesuksesan pencegahan dan pengendalian Pneumonia sangat tergantung dari pada kinerja fasilitas pelayanan kesehatan yang didukung oleh sumberdaya yang cukup, tenaga kesehatan yang berkomitmen serta perlu dilakukan secara komprehensif mulai dari upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Hal ini tentunya diperlukan upaya bersama secara lintas program dan lintas sector terkait yang didukung dengan keterlibatan masyarakat, termasuk akademisi, dunia usaha, lembaga social masyarakat dan dukungan politis.

Saya menyambut baik penyusunan pedoman Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia. Saya berharap pedoman ini bisa menjadi acuan bagi petugas kesehatan dilapangan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan pneumonia yang diharapkan akan berdampak pada perubahan perilaku di masyarakat untuk selalu hidup bersih dan sehat yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kasus kasus pneumonia pada anak.

Saya menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi terutama Yayasan Sayangi Tunas Cilik sebagai Partner Save The Children yang telah ikut berpartisipasi dalam Pencegahan Pneumonia di Kabupaten Bandung melalui Program Kampanye Stop Pneumonia salah satunya yaitu adanya Modul tentang Pencegahan dan Perlindungan Pneumonia pada Anak. Semoga Allah SWT meridhoi segala upaya kita dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan berdaya saing.

Soreang, September 2020
Kepala Dinas Kesehatan



Drg. Grace Mediana Purnami, M.KES
NIP. 19621214 198803 2 004

Kata Pengantar

Di Indonesia, Pneumonia adalah pembunuh kedua pada balita. Masalah ini muncul dari disparitas geografis, kurangnya pengetahuan tentang pneumonia, kualitas perawatan yang tidak memadai, dan masih mahalnnya vaksin Pneumonia yang menyebabkan balita meninggal padahal sebab-sebab tersebut dapat dicegah. Dalam konteks tersebut, Indonesia terpilih sebagai salah satu dari sembilan negara untuk melaksanakan program *Pneumonia Centenary Commitment* (PCC) yang digagas Save the Children International sebagai upaya pencegahan pneumonia pada anak melalui kampanye perubahan perilaku.

Program *Pneumonia Centenary Commitment* (PCC) Save the Children di Indonesia fokus pada kampanye perubahan perilaku pada pneumonia pada anak dengan mengusung nama **Kampanye STOP Pneumonia** (www.stoppneumonia.id). Salah satu kegiatan STOP Pneumonia adalah mengembangkan materi kampanye perubahan perilaku di media cetak, audio / video dan media online dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran khalayak sasaran, terutama orangtua tentang pneumonia pada anak. Pesan-pesan kampanye disusun berdasarkan penatalaksanaan pneumonia pada anak yaitu melindungi, mencegah dan mengobati.

Pendekatan yang menjadi perhatian utama dalam mengemas pesan kampanye adalah lebih visual, lebih banyak data dalam infografis, animasi audio/video dan mengadopsi teknologi multimedia yang dapat diakses melalui berbagai media dalam pengemasan pesan sehingga pesan lebih mudah dipahami oleh khalayak sasaran. Sebuah media cetak buku yang telah dikembangkan yaitu Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia. Alat bantu ini dirancang untuk membantu tenaga kesehatan untuk berkomunikasi dengan lebih baik dan mentransfer pengetahuan dasar kepada orang tua tentang bayi dan anak serta mengajak keluarga untuk meningkatkan praktik pengasuhan di rumah.

Perangkat ini menyediakan sarana praktis untuk menjelaskan secara sederhana apa itu pneumonia pada masa kanak-kanak, apa saja tanda bahayanya, dan bagaimana mencegah serta mengobatinya. Media cetak ini terdiri dari panduan komunikasi di Posyandu, modul kelas ibu, dan kartu bantu (*clue card*) konseling nakes. Pengembangan alat bantu komunikasi ini melewati proses 3 tahap pretesting yang melibatkan bidan Puskesmas di Kabupaten Bandung dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat. Tahap pertama pretesting adalah wawancara mendalam tentang bentuk, rancangan, dan bahasanya, dilanjutkan tahap kedua yaitu pelatihan pengenalan alat bantu komunikasi, dan tahap ketiga adalah para peserta diminta membuat video singkat praktek simulasi penggunaan alat bantu komunikasi. Hasil pretesting ini menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan melengkapi alat bantu komunikasi ini.

Save the Children Indonesia mengucapkan terima kasih kepada Tim penyusun, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Dinas Kabupaten Bandung, Bidan Puskesmas Baleendah, Puskesmas Ciparay, Puskesmas Ketapang, Puskesmas Paseh, Puskesmas Rancaekek, Puskesmas Sangkanhurip, Puskesmas Solokan Jeruk dan Puskesmas Soreang yang telah memberikan masukan berharga hingga menjadi paket Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia ini. Dengan bentuk kemasan yang sederhana dan singkat diharapkan upaya pencegahan pneumonia pada anak dapat lebih digencarkan ke khalayak sasaran seperti ibu, ayah, dan anggota keluarga lainnya sebagai bagian dari kampanye STOP Pneumonia pada anak di Kabupaten Bandung.



Tata Sudrajat
Deputy Chief of Program Impact & Policy
Save the Children Indonesia



Modul Kelas Ibu 4
PERAWATAN BALITA
SAKIT PNEUMONIA



I. Pendahuluan

Perawatan bagi anak sakit pneumonia di rumah hanya diberikan bagi anak yang mengalami sakit pneumonia tingkat ringan saja. Penentuan tingkat Pneumonia yang digolongkan ringan, dan yang boleh dilakukan perawatan rumah, hanya boleh ditentukan oleh dokter yang berwenang. Oleh karena itu, perlu mendapatkan saran dari dokter karena hal ini sangat penting untuk menjaga keselamatan putra-putri anda.

Tiga hal penting dalam perawatan anak sakit

1. Memastikan kecukupan gizi selama anak sakit
 - a. Pemberian ASI pada anak sakit
 - b. Pemberian MPASI pada anak sakit
 - Cara pengolahan makanan pada anak sakit
 - Cara pemberian makanan pada anak sakit
- 2.. Menurunkan tingkat kesakitan/membuat kondisi lebih nyaman
 - a. Membersihkan saluran pernapasan
 - b. Mengatasi demam
 - c. Mengenal tanda bahaya
3. Memberikan obat
 - a. Obat untuk menurunkan tingkat kesakitan
 - b. Obat antibiotik








II. Tujuan Pembelajaran

- › Ibu dapat mempraktekan tindakan untuk melakukan perawatan rumah pada anak sakit.
- › Ibu dapat melakukan tindakan untuk mengurangi tingkat kesakitan pada anak.
- › Ibu memahami tanda bahaya Pneumonia pada anak.



III. Peserta dan waktu

| | | |
|---|--------------------|--|
|  | Pengunaan | Kader & Bidan fasilitator kelas Ibu |
|  | Target peserta | Ibu hamil dan Ibu dengan balita di kelas ibu |
|  | Waktu | 30 menit |
|  | Saluran komunikasi | Kelas ibu |
|  | Metode | Metode pelaksanaan : <ul style="list-style-type: none">• Konsep tentang perawatan anak sakit• Paparan tentang cara pemberian makan anak sakit (ASI & MPASI)• Lima langkah efektif menurunkan demam |



III. Peserta dan waktu

| | | |
|--|--------------------|---|
| | Metode | <ul style="list-style-type: none">• konsep dasar pemberian obat |
| | Alat bantu & Bahan | <ul style="list-style-type: none">• Peta pernapasan anak• Praktek kontak kulit untuk anak demam• Tanda bahaya |



IV. Tahap Kegiatan

TAHAP 1: Pembukaan



5 menit



Salam dan sapa serta perkenalan dengan para ibu.



Buat kalimat tujuan dengan sederhana.

TAHAP 2: Paparan tentang 3 hal penting dalam perawatan rumah



5 menit

Pembingkiaan Diskusi :



Fasilitator diwajibkan mengarahkan diskusi mengenai penanganan dan perawatan di rumah.

» “Sebelumnya kita berdiskusi tentang pencegahan dan perlindungan anak terkena pneumonia. Namun kali ini kita akan memfokuskan diri bagaimana cara merawat balita sakit Pneumonia di rumah. Perawatan ini akan membantu penyakit tidak berkembang parah. Selain itu ibu akan tahu tindakan yang dilakukan saat kondisi gawat darurat.



IV. Tahap Kegiatan

2

Memastikan kecukupan gizi pada anak sakit.

A. Pemberian ASI pada anak sakit

- » “ASI merupakan sumber makanan paling sempurna. Selain mengandung gizi yang tinggi bagi anak sakit ASI juga bisa mendukung kekebalan tubuh bagi anak. Namun menurut ibu apa saja kendala yang ditemukan memberi ASI saat anak sakit ?” (elaborasi jawaban dari ibu ibu).
- » Tunjukkan kembali peta pernapasan bayi. ‘Saat sakit sering kali balita mengalami gangguan pada saluran hidung. Saat hidung bayi mengalami sumbatan, maka alternatif udara dihirup melalui mulut. Namun udara tidak bisa dihirup melalui mulut bayi saat menyusui. Hal inilah yang menyebabkan kesulitan memberi ASI saat bayi sakit.



IV. Tahap Kegiatan

Praktek : Menyusui pada anak sakit

Alat bahan : Pantum bayi

Waktu : 5 menit

1. Susui bayi dalam posisi tegak

- » Menyusui dengan posisi tegak dapat dilakukan dengan menaruh posisi bayi dengan menopang bantalan yang agak tinggi, hingga posisi bayi menjadi setengah tegak. Gunakan bantal khusus bayi yang tidak terlalu besar atau handuk kecil. Posisi ini dapat membantu bayi menyusui sambil bernapas.
- » Alternatif menyusui bisa dilakukan dengan posisi seperti menggendong bayi. Ibu harus mengambil posisi senyaman mungkin, dengan cara duduk bersandar atau setengah tegak, letakan bayi pada posisi setengah tegak dan mulai menyusui. Letakan bantal penopang badan bayi agar ibu tidak cepat pegal.

2. Menyusu dengan posisi miring

- » Ibu harus memperhatikan bagian hidung bayi yang tersumbat, misalnya jika yang sebelah kiri tersumbat, maka posisinya dari menyusui bisa dilakukan dengan miring ke kiri. Hal ini membuat bayi bisa bernapas sambil menyusui. Begitu juga sebaliknya. Posisi ini baik dilakukan pada posisi tidur.

3. Menyusu dengan metode kanguru

- » Metode Kanguru adalah metode yang dilakukan dengan cara ada kontak langsung antara kulit ibu dan bayi. Seperti anak kanguru di kantong ibunya, bayi diposisikan di antara dada ibu, biarkan bayi menyusui dalam keadaan tengkurap. Gunakan selimut untuk menyelimuti punggung bayi dan sang ibu. Keuntungan metode ini bayi dapat merasa lebih nyaman, suhu tubuh terjaga dan lebih banyak dapat meminum ASI. Namun harus dipastikan posisi hidung yang tersumbat berada di atas dan jaga lubang hidung bayi agar tidak tertindih. Cara ini dapat membuat bayi merasa nyaman dan aman berada dekat dengan ibu.



IV. Tahap Kegiatan

4. Susui bayi sesering mungkin

- » ASI merupakan antibodi paling alami untuk memerangi penyakit. Antibodi merupakan sejenis protein yang diproduksi oleh sistem imun seseorang saat terpapar oleh penyakit dan menghalau infeksi. Pemberian ASI merupakan salah satu cara untuk membantu mempercepat proses penyembuhan pada bayi. Maka dari itu, pemberian ASI sebaiknya tetap dilanjutkan saat anak sakit. Harus diingat, bayi sakit membutuhkan lebih banyak cairan ketimbang bayi yang sehat.

5. Menyusui dalam ruangan yang bersih dan hangat

- » Menyusui sebaiknya dilakukan di ruangan yang bersih dan hangat. Saat sakit bayi sangat sensitif dengan udara yang dingin, sebaiknya untuk sementara waktu tidak menggunakan AC dengan temperatur dingin atau kipas angin yang langsung mengarah pada bayi.

2

Memastikan kecukupan Gizi pada anak sakit.

B. Pemberian MPASI pada anak sakit

Pada saat sakit, anak cenderung susah makan. Hal ini dikarenakan nafsu makan menurun, lidah terasa pahit, nyeri saat menelan dan perut merasa begah. Kondisi ini membuat anak merasa tidak nyaman dan menolak makan di saat sakit.

- » “Makan sangat penting untuk menjamin pasokan gizi anak, gizi seimbang akan membantu percepatan penyembuhan sakit anak”.



IV. Tahap Kegiatan

3 Hal Penting dalam Pemberian makanan Anak Sakit

1. Pastikan kebutuhan cairan anak terpenuhi

- » Pemenuhan cairan untuk mencegah anak dehidrasi, terutama jika anak mengalami demam, muntah, diare, atau infeksi saluran pernapasan seperti flu dan pneumonia. Tubuh membutuhkan air untuk melawan segala infeksi.
- » Berikan air putih hangat pada anak sesering mungkin walau dengan jumlah sedikit demi sedikit. ASI merupakan sumber cairan dan gizi bagi bayi terutama dari 0 hingga 6 bulan. Berikan makanan yang banyak mengandung air tinggi. Misalnya sari buah yang diencerkan, sup ayam, dan lainnya.

2. Berikan makanan kesukaan dan cemilan kalori tinggi

- » Pemberian makanan kesukaan anak, selain mendorong selera makan juga akan membuat anak nyaman. Usahakan makanan tersebut disajikan dalam kondisi hangat untuk mencairkan dahak atau saluran pernapasan yang tersumbat. Sajikan cemilan – cemilan yang mengandung kalori tinggi dan disukai anak seperti pudding, bubur sumsum dan lainnya.

3. Jangan paksa anak untuk makan

- » Orang tua seringkali berusaha memaksa anak mau makan dengan porsi banyak saat sehat. Jangan paksa anak untuk makan, karena dapat membuat anak tidak nyaman. Berikan makan dengan jumlah sedikit demi sedikit sesuai dengan kemauan anak.

- » “Saat anak kita sakit, kita sangat perlu mempersiapkan menu makanan pada anak, oleh karena itu mari berbagi menu yang ibu punya saat anak sakit”.
- » Bagi peserta dalam tiga kelompok, tiap kelompok menyebutkan satu menu makanan dan cemilan. Menu tersebut untuk makan anak pagi, siang dan sore. Kemudian minta mereka menuliskan resepnya.



IV. Tahap Kegiatan

3

Menurunkan tingkat kesakitan/membuat kondisi lebih nyaman

A. Membersihkan saluran pernapasan

- » “Hidung dan saluran pernapasan yang tersumbat merupakan gejala umum yang sering terjadi. Terganggunya saluran pernapasan ini membuat balita tidak nyaman dan sering rewel. Oleh karena itu perlu menjaga kebersihan saluran pernapasan.
- » Pembersihan ingus pada bayi bisa dilakukan dengan kapas yang dicelup dengan air hangat atau cotton bud ukuran kecil.
- » Ibu dapat pula mengoleskan minyak atau krim yang berfungsi untuk melegakan pernapasan pada anak.

B. Mengurangi Demam Pada Anak

- » “Demam adalah salah satu gejala yang timbul karena infeksi penyakit pneumonia. Demam dengan suhu tubuh yang tinggi mengakibatkan terjadinya kejang demam (step). Apakah ibu – ibu bisa menceritakan apa yang diketahui tentang kejang demam?.



IV. Tahap Kegiatan

- » Beberapa langkah berikut untuk mengatasi anak yang demam :
 1. Memberikan obat-obatan pereda demam.
 2. Berikan kompres dengan air hangat kuku.
 3. Hindari baju/selimut tebal/jika anak menggigil kenakan pakaian yang mehangatkan.
 4. Suhu ruangan yang nyaman.
 5. Pantau suhu tubuh anak.
 6. Lakukan “kontak kulit antara bayi dan ibu” untuk menurunkan panas.
 7. Anak untuk sementara waktu tidak perlu dimandikan (lap saja).



IV. Tahap Kegiatan

“Kontak kulit” skin to skin contact untuk mengatasi anak demam

Bahan : selimut kain tipis, topi bayi, pantum (boneka) bayi

Skin to skin contact dilakukan dengan meletakkan si kecil dalam pelukan Ibu tanpa pakaian dan tanpa selimut sehingga kulit Ibu dan si kecil akan saling bersentuhan. Bisa dalam posisi berbaring di dada Ibu, digendong, atau ketika si kecil tertidur, peluk dan ‘tempelkan’ sebanyak mungkin bagian kulit Ibu padanya.

Berikut ini cara melakukan skin to skin contact:

1. Pakai pakaian bukaan depan lalu buka kancingnya. Buka pula bra yang dikenakan.
2. Bayi hanya menggunakan popok diletakkan di dada orang tuanya yang terbuka dalam posisi tegak. Pastikan kulit orang tua bersentuhan dengan kulit bayi.
3. Tutupi bayi dengan baju yang dikenakan orang tua atau selimut.
4. Pakaikan topi bayi
5. Tenang, dan nikmati proses ini.
6. Lakukan antara 30 menit hingga waktu yang dibutuhkan

3

C. Mengenal Tanda Bahaya

- » “Demam adalah salah satu gejala yang timbul karena infeksi penyakit pneumonia. Demam dengan suhu tubuh yang tinggi mengakibatkan terjadinya kejang demam (step). Apakah ibu – ibu bisa menceritakan apa yang diketahui tentang kejang demam?.



Tanda Bahaya dan Tindakan

| No. | Tanda bahaya | Tindakan |
|-----|---|---|
| 1 | Demam tinggi | <ul style="list-style-type: none">• Segera berikan obat penurun panas.• Kompres dengan air hangat kuku.• Lakukan “kontak kulit antara bayi dan ibu” <p>Jika ada perubahan kondisi anak membaik, seperti mulai keluar keringat, suhu turun dan anak mulai aktif maka ibu harus melakukan pengamatan tidak perlu ke fasilitas kesehatan.</p> <p>Jika demam tidak turun segera cari bantuan ke bidan, puskesmas terdekat, unit gawat darurat rumah sakit.</p> |
| 2 | Sesak Napas (Tarikan dinding dada ke dalam yang sangat kuat) | <ul style="list-style-type: none">• Bawa anak ke tempat yang aman dan biarkan beristirahat. Periksa suhu tubuh anak, jika demam lakukan tindakan untuk mengatasi demam.• Buat anak dalam posisi tubuh yang paling nyaman, mungkin bisa duduk, berdiri, atau berbaring.• Longgarkan pakaian penderita anak.• Jangan memberikan makanan atau minuman apa pun karena bisa membuat tersedak.• Jika ada ada obat dari dokter untuk mengatasi sesak napas segera berikan.• Dampingi anak segera cari bantuan ke bidan atau tenaga kesehatan lainnya. |
| 3 | Napas Lambat (30 kali per menit) | <ul style="list-style-type: none">• Napas lambat sangat terkait dengan terjadi gangguan sistem pernapasan dan kesadaran anak.• Pada kondisi parah sering ditemukan napas terhenti beberapa detik.• Pastikan kesadaran anak tetap bagus.• Jangan biarkan anak tertidur.• Segera bawa ke unit gawat darurat untuk mendapatkan bantuan oksigen. |



Tanda Bahaya dan Tindakan

| No. | Tanda bahaya | Tindakan |
|-----|----------------------------|---|
| 4 | Kejang-kejang | <ul style="list-style-type: none">• Baringkan pada tempat yang aman, tempat datar dan luas.• Baringkan anak dengan posisi menyamping. Hal itu penting untuk menghindari Si Kecil mengalami tersedak saat kejang.• Longgarkan pakaian yang tengah dikenakan, terutama pada bagian leher.• Ibu hanya perlu memastikan posisi tubuh tetap aman. Tidak perlu di tahan.• Hindari memasukkan sesuatu ke dalam mulut anak yang tengah kejang. Jangan memasukkan sendok ke antara gigi atau memaksakan air putih dan obat-obatan masuk ke dalam mulut. |
| 5 | Penurunan Kesadaran | <p>Penurunan kesadaran (sering juga disebut koma) umumnya ditandai dengan hilangnya kesadaran atau berkurangnya orientasi anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak lingkungan sekitar sebagaimana mestinya. Kurangnya suplai oksigen pada otak menjadi penyebab utama penurunan kesadaran.</p> <p>Tanda-tanda:</p> <ul style="list-style-type: none">• Terlihat sadar tapi sulit memusatkan perhatian.• Lesu dan lemah, sangat mengantuk.• Seperti tertidur lelap, tidak merespon terhadap rangsang suara seperti percakapan, tapi masih memiliki respon terhadap rangsang nyeri.• Koma (tidak sadar, tidak memberikan respon terhadap rangsangan apapun). <p>HARUS SEGERA MENDAPATKAN PERTOLONGAN MEDIS</p> |



IV. Tahap Kegiatan

4

Pemberian Obat

Tujuan Pengobatan Pada Pneumonia ringan dengan perawatan rumah

- » “Terdapat dua tujuan utama pemberian obat untuk anak sakit pneumonia ringan dan dirawat di rumah, yaitu 1. bertujuan untuk menyembuhkan infeksi yang terjadi, 2. Mengurangi kesakitan. Pengobatan sebaiknya dilakukan sesuai dengan tujuan dan tingkat keparahan penyakit.”

Berikut pemberian obat untuk mengurangi yang umumnya diberikan pada anak sakit pneumonia:

- » Obat pereda demam. Obat ini diberikan untuk meredakan demam dan rasa tidak nyaman. Contoh obat ini adalah paracetamol.
- » Obat batuk dan pengencer dahak. Obat ini dapat meredakan batuk sehingga penderita bisa beristirahat.
- » Obat pelega pernapasan adalah obat yang membantu napas anak menjadi lega.
- » Antibiotik. Obat ini digunakan untuk mengatasi pneumonia akibat bakteri. Pemberian antibiotik harus sesuai dengan petunjuk dokter.



Catatan

A series of horizontal dotted lines for taking notes.



**STOP
PNEUMONIA**

S

Susu Ibu saja hingga bayi umur enam bulan, ditambahkan MPASI dan lanjutkan ASI hingga dua tahun.



T

Tuntaskan imunisasi untuk anak. Utamanya Campak dan Rubella (MR), Diphtheria Pertussis Tetanus (DPT), dan Haemophilus Influenzae tipe B (HiB) dan upayakan PCV



O

Obati anak sakit. Bawa segera ke layanan kesehatan terdekat



P

Pastikan kecukupan gizi anak dan hidup bersih sehat



**STOP
PNEUMONIA**



Save the Children
100 YEARS

Jalan Bangka IX No. 40 A,B. RT.1/RW.10, Pela Mampang, Mampang
Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12720
Phone: (021) 7824415